

Menghitung Kecepatan Membaca Arab Melayu Dalam Cerita “Orang Batak Menyetop Taksi” Kelas 2021 A

Hasnah Faizah¹, Eka Dilla Pahri², Fitri Auliya Rahmi³, Hanna Catrina Hutapea⁴,
Mayang Marisyah⁵, Mita An-nisa Surya. F⁶, Rinita Sinaga⁷

¹⁻⁷Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Riau

E-mail: hasnah.faizah@lecturer.unri.ac.id¹, eka.dilla1898@student.unri.ac.id²,
fitri.auliya1899@student.unri.ac.id³, hanna.catrina1896@student.unri.ac.id⁴,
mayang.marisyah1900@student.unri.ac.id⁵,
mita.an-nisa1897@student.unri.ac.id⁶, rinita.sinaga1895@student.unri.ac.id⁷

Korespondensi Penulis: eka.dilla1898@student.unri.ac.id

Abstract. *This research aims to assess the reading speed levels of students. The sample for this study consists of students from the 2021 A class of the Indonesian Language and Literature Education Program, Faculty of Education, Universitas Riau. The data analysis technique employed is the test method, with quantitative data analysis techniques used to analyze the results of a fast reading test in Arabic Malay texts. The data analysis procedure involves measuring the reading speed of students when reading Arabic Malay texts. The research findings indicate that the reading speed of the 2021 A class students is approximately 54.08 words per minute (wpm). This figure suggests that the students' reading speed is below the established standard for reading speed in the context of Arabic Malay texts, which is 200 wpm. The conclusion drawn from this research is that students tend to read at a slower pace, possibly as an effort to reduce reading errors, resulting in their reading speed falling below the expected standard.*

Keyword: *reading speed, reading, malay arabic*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai tingkat kecepatan membaca mahasiswa. Sampel penelitian ini terdiri dari mahasiswa kelas 2021 A Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik tes, dengan teknik analisis data kuantitatif untuk menganalisis hasil tes membaca cepat dalam bahasa Arab Melayu. Proses analisis data melibatkan pengukuran kecepatan membaca mahasiswa saat membaca teks dalam bahasa Arab Melayu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecepatan membaca mahasiswa kelas 2021 A sekitar 54,08 kata per menit (kpm). Angka ini menunjukkan bahwa kecepatan membaca mahasiswa masih berada di bawah standar yang ditetapkan untuk kecepatan membaca dalam konteks bacaan Arab Melayu, yaitu 200 kpm. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah bahwa mahasiswa cenderung membaca dengan kecepatan yang lebih lambat, mungkin sebagai upaya untuk mengurangi kesalahan membaca, sehingga kecepatan membaca mereka masih berada di bawah standar yang diharapkan.

Kata kunci: kecepatan membaca, membaca, arab melayu

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, seperti yang dijelaskan oleh Tarigan (1980). Dari keempat aspek tersebut, membaca maenad fokus penting karena membaca memungkinkan perolehan pengetahuan baru. Dalam konteks pendidikan, membaca juga diakui sebagai faktor penentu dalam mencapai prestasi akademik, sebagaimana dikemukakan oleh Aderson (1972:209). Definisi membaca menurut Aderson adalah proses mencocokkan huruf atau melafalkan

lambang-lambang bahasa tulis. Proses membaca ini juga mencakup aktivitas aktif untuk menangkap informasi dan memahami isi bacaan dengan cermat. Oleh karena itu, keterampilan membaca memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan kompetensi berbahasa.

Keahlian membaca memiliki urgensi yang tinggi dalam mengeksplorasi berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Proses membaca lebih dari sekadar melihat lambang-lambang tulisan; ini melibatkan serangkaian kemampuan yang harus dimanfaatkan oleh pembaca agar mampu memahami dengan baik materi yang tengah dibacanya. Para pembaca berupaya agar simbol-simbol yang terpapar di depan mereka tidak hanya menjadi rangkaian karakter, melainkan lambang-lambang yang memiliki makna bermakna secara pribadi.

Konsep kemampuan sendiri dapat ditafsirkan sebagai keterampilan, ketangkasan, bakat, serta kapasitas atau daya kekuatan untuk melaksanakan berbagai tindakan. Menurut Sternberg, kemampuan adalah kekuatan yang memungkinkan seseorang menampilkan tindakan spesifik, baik secara fisik maupun mental. Pandangan ini sejalan dengan perspektif Warren, yang mengungkapkan bahwa kemampuan mencakup kekuatan siswa dalam menunjukkan respons yang melibatkan gerakan-gerakan terkoordinasi kompleks dan kemampuan pemecahan masalah mental.

Namun, ada perbedaan pendapat antara mereka dengan Gagne dan Briggs, yang melihat kemampuan sebagai hasil dari proses belajar yang dialami siswa selama kegiatan belajar-mengajar. Pendapat ini juga mencocok dengan pandangan Eysenck, Arnold, dan Meili, yang menyatakan bahwa kemampuan mencakup semua kondisi psikologis yang diperlukan siswa untuk menunjukkan suatu aktivitas tertentu. Dengan demikian, pemahaman dan pengertian terhadap kemampuan membaca menjadi semakin kompleks dengan melibatkan aspek-aspek psikologis, fisik, dan proses pembelajaran yang mendalam.

Menurut Tampubolon (2008, hal. 31), membaca dengan kecepatan tinggi adalah praktik membaca yang menekankan aspek kecepatan tanpa mengesampingkan pemahaman terhadap isi bacaan. Kecepatan membaca menjadi aspek krusial ketika seseorang sedang membaca, namun pemahaman terhadap konten tetap dianggap penting. Membaca dengan cepat dan memahami isi bacaan dianggap sebagai dua kegiatan yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Fleksibilitas dalam kecepatan membaca menjadi penting karena setiap jenis bacaan memerlukan tingkat kecepatan yang berbeda. Misalnya, saat membaca teks yang berhubungan dengan bidang ilmu yang tidak familiar, waktu yang dibutuhkan untuk membacanya akan berbeda dengan membaca teks yang terkait dengan bidang ilmu yang sudah ditekuni.

KEM, yang merupakan singkatan dari kecepatan efektif membaca, adalah gabungan antara kemampuan motorik (gerak mata) atau kemampuan visual dengan kemampuan kognitif seseorang dalam membaca (Harjasujana & Mulyati, 1987). Dengan kata lain, KEM mencakup rata-rata kecepatan membaca dan tingkat ketepatan memahami isi bacaan. Penting untuk diingat bahwa kecepatan membaca mahasiswa dapat bervariasi, terutama dalam konteks membaca Arab Melayu. Faktor ini tergantung pada sejauh mana mahasiswa dapat mengatasi kata-kata Arab Melayu, yang dapat membuat beberapa mahasiswa membaca dengan lambat sementara yang lain bisa membaca dengan cepat.

Menurut Harjasujana (1988), mahasiswa yang memiliki KEM sebanyak 250 kata per menit (kpm) mungkin tidak memiliki waktu untuk istirahat. Hal ini sejalan dengan pendapat Baldrige (1987), seperti yang dikutip oleh Harjasujana, bahwa volume bacaan mahasiswa harus mencapai 850.000 kata per minggu. Selain itu, faktor minat dan motivasi seseorang juga memengaruhi kecepatan membaca (Miller & Faircloth; Israel & Duffy, 2009). Minat dan motivasi yang tinggi, baik terhadap isi maupun proses membaca, dapat memberikan dampak positif terhadap KEM seseorang. Dorongan intrinsik dapat memacu gerakan mata dengan cepat untuk memenuhi keinginan pengetahuan. Dengan melatih kemampuan membaca Arab Melayu secara rutin, mahasiswa dapat meningkatkan kecepatan membaca dan pemahaman terhadap isi bacaan.

Untuk menentukan KEM seseorang diperlukan data mengenai rata-rata kecepatan baca dan persentase pemahaman isi bacaan. Data mengenai rata-rata kecepatan baca dapat diketahui apabila jumlah kata yang dibaca dan waktu tempuh bacanya diketahui. Cara menghitung rata-rata kecepatan baca adalah dengan cara membagi jumlah kata yang dibaca dengan waktu tempuh baca Sebagai. Contoh, jika seseorang dapat membaca sebanyak 1000 perkataan dalam waktu 5 menit, artinya kecepatan rata-rata baca pembaca tersebut adalah 200 kpm ($1000 : 5 = 200$). Jika terdapat satuan detik maka bisa menggunakan rumus ($\text{jumlah kata} : \text{waktu baca} \times 60$ detik). Misalnya jumlah kata yang dibaca 3850 dan waktu tempuh baca 5 menit 30 detik atau 330 detik, maka kecepatan membacanya 700 kpm. ($3850 : 330 \times 60 = 700$ kpm).

Penelitian ini difokuskan pada penelitian kecepatan kemampuan membaca Arab Melayu Mahasiswa 2021 A Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kecepatan kemampuan membaca Arab Melayu Mahasiswa kelas 2021 A.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dalam metode ini, penelitian dilakukan pada bulan November 2023 dilaksanakan sesuai dengan fakta yang ada di lingkungan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya pada kelas 2021 A. Selanjutnya, penulis bertujuan menggunakan metode ini untuk menentukan, menjelaskan dan menganalisis data yang diperoleh di lapangan subjektif mungkin dalam situasi saat ini. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan teks arab melayu kepada pembaca untuk mengumpulkan data kecepatan membaca, kemudian dengan bantuan stopwatch untuk menghitung waktu lamanya mahasiswa menyelesaikan bacaan tersebut. Kami mengambil salah satu teks cerita yang terdapat dalam Buku Ajar Membaca Arab Melayu karya Hasnah Faizah yang berjudul "Orang Batak Menyetop Taksi". Dengan sampel penelitian berjumlah 25 orang kelas 2021 A. Penelitian ini untuk mendeskripsikan kecepatan membaca Arab Melayu mahasiswa kelas 2021 A Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Riau.

Pengolahan data dilakukan melalui dua tahap, tahap pertama mengukur skor kecepatan membaca dan selanjutnya mengukur skor kecepatan efektif membaca. Adapun rumus untuk menghitung skor kecepatan membaca sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah kata yang dibaca}}{\text{jumlah detik untuk membaca}} \times 60 = \text{jumlah kpm (kata per menit)}$$

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Kecepatan membaca yang diambil berdasarkan dari salah satu teks cerita arab melayu yang terdapat dalam buku membaca arab melayu karya Hasnah Faizah, yaitu pada cerita yang berjudul Orang Batak Menyetop Taksi halaman 32-33. Hasil skor rerata kecepatan membaca Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau kelas 2021 A yang berjumlah 25 orang mahasiswa dengan kategori kecepatan yang berbeda-beda, sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut :

Tabel Kecepatan Membaca kelas 2021 A

| No | Nama | Waktu | Kecepatan Membaca (kpm) |
|----|----------------------|------------------|-------------------------|
| 1. | Nisha Nabilah | 4 menit 40 detik | 40,92 |
| 2. | Irma Alda Iryani | 5 menit 13 detik | 36,61 |
| 3. | Anggi Nur Fadihlah | 4 menit 54 detik | 38,97 |
| 4. | Ninong Putri | 6 menit 14 detik | 30,64 |
| 5. | Nazhifah Al-adawiyah | 5 menit 19 detik | 35,92 |
| 6. | Cahaya Eka Juniarti | 3 menit 40 detik | 52,09 |

| | | | |
|-----------|----------------------------|------------------|---------|
| 7. | Rina Marianti | 2 menit 24 detik | 79,58 |
| 8. | Khairul Rizky | 3 menit 38 detik | 52,56 |
| 9. | Juhana Shania Fiska | 3 menit 47 detik | 50,48 |
| 10. | M. Zafran Syaira | 4 menit 46 detik | 40,06 |
| 11. | Karmila | 2 menit 41 detik | 71,18 |
| 12. | Junaini | 3 menit 4 detik | 62,28 |
| 13. | Mia Fatma Rosida | 2 menit 23 detik | 80,13 |
| 14. | Della Kurnia Putri | 5 menit 1 detik | 38,07 |
| 15. | Ines Julyanti | 3 menit 30 detik | 54,57 |
| 16. | Ekawati | 6 menit 4 detik | 31,48 |
| 17. | Rani Alvira Aisyah | 3 menit 47 detik | 50,48 |
| 18. | Fitri Humairoh | 2 menit 30 detik | 76,4 |
| 19. | Rades Kasi | 2 menit 50 detik | 67,41 |
| 20. | Ayuning Jenia Ayunda Putri | 2 menit 28 detik | 77,43 |
| 21. | Dhea Salsabila | 3 menit 2 detik | 62,96 |
| 22. | Ikhwan | 5 menit 39 detik | 31,92 |
| 23. | Korinah Nurlaili | 3 menit 4 detik | 61,61 |
| 24. | Syabrina Wahyudin | 3 menit 1 detik | 63,31 |
| 25. | Anisah Dzakhirah | 3 menit 4 detik | 62,96 |
| Total | | | 1350,02 |
| Rata-rata | | | 54,08 |

Berdasarkan tabel rerata skor kecepatan membaca mahasiswa, ditemukan bahwa rerata kecepatan membaca mahasiswa mencapai 54,08 kpm. Nilai tersebut masuk dalam kriteria rendah karena tidak mencapai 200 kpm sebagai kriteria rata-rata. Namun belum mencapai 350 kpm untuk dikatakan sebagai kriteria cepat. Setiap mahasiswa memiliki kemampuan dalam kecepatan membaca yang berbeda. Kecepatan membaca yang dimiliki setiap mahasiswa bergantung pada bahan yang dihadapi dan tujuan pembacaannya. Apalagi pengujian kecepatan membaca dilakukan dengan bahan yang menggunakan tulisan arab melayu sehingga mempengaruhi kecepatan membaca.

Dengan demikian, tingkat kemampuan baca Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau kelas 2021 A termasuk dalam kriteria rendah, karena kurang dari 50% mahasiswa memiliki kemampuan kecepatan baca di bawah 350 kpm.

KESIMPULAN DAN SARAN

Membaca cepat merupakan membaca yang mengutamakan kecepatan dan tidak mengabaikan pemahaman isi bacaannya. Ketika seseorang membaca, kecepatan sangat

dipentingkan. Akan tetapi, pemahaman akan isi bacaan juga tetap diperhitungkan. Hal ini karena membaca cepat dan membaca pemahaman merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Kecepatan membaca harus fleksibel karena kebutuhan kecepatan membaca berbedabeda pada tiap jenis bacaan. Membaca cepat ini bisa dilakukan dengan bahan baca teks Arab Melayu. Berdasarkan hasil data dalam kecepatan membaca Arab Melayu kelas 2021 A dalam cerita yang berjudul 'Orang Batak Menyetop Taksi' termasuk dalam kriteria rendah. Hal ini disebabkan karena kurang dari 50% mahasiswa memiliki kemampuan kecepatan di bawah 350 kpm.

Oleh karena itu, mahasiswa harus meningkatkan kembali semangat dalam mempelajari dan membaca teks Arab Melayu karena Arab Melayu adalah ciri khas masyarakat Melayu Riau. Jangan sampai Arab Melayu hilang di bumi. Kita harus melestarikan ke suku selain Melayu mengenai aksara jawi ini agar semua orang tahu dan menikmati salah satu karya masyarakat Melayu Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rasid Jamiah, 2011. |Permasalahan Kemahiran Membaca & Menulis Bahasa Melayu Murid Sekolah Rendah. | Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu Malay Language Education Journal (MYLE). Voll. Bill: 1-12
- Faizah, H. (2018) Menulis Arab Melayu . Pekanbaru: UR Press.
- Fauziah, dkk. (2022). Kemampuan Membaca Pemahaman Wacana Arab Melayu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura. Al-Ibrah: Journal STITAL, 7(2)(2), 27–41.
- Hamijaya. (2008). "Kecepatan Efektif Membaca (KEM) pada Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa." Inovasi Pendidikan, 230–238. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/view/11172>
- Lumbanraja, D. H., Haryati, R. O., Yeniza, I. P., & Faizah, H. (2023). Kecepatan Membaca Arab Melayu Kelas 2023B Dalam Cerita "Lebai Malang". *Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI)*, 1(4), 09-13.
- Mulyati, Y., & Pengantar, A. (2009). Kecepatan Efektif Membaca: Apa, Mengapa, dan Bagaimana?. Bahasa dan Sastra Indonesia di Tengah Arus Global. Bandung: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Tampubolon. (2008). Kemampuan membaca, teknik membaca efektif dan efisien. Bandung: Angkasa.
- Tantri, AAS, 2015. Cara memaksimalkan kemampuan membaca cepat. Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi , 1 (2).